

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian. Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan timbulnya alasan-alasan masalah yang diteliti, rumusan masalah yaitu inti-inti permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dan manfaat penelitian serta definisi operasional yang digunakan untuk membatasi penelitian agar tidak terlalu melebar dan menghindari kesalahan pemahaman.

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah perkotaan seperti Ibu Kota Kabupaten merupakan pusat aktivitas sosial ekonomi baik bagi penduduk yang tinggal di kota tersebut maupun bagi penduduk yang tinggal di sekitar kota tersebut. Menurut Christaller (1986:153) perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah tempat berpusatnya penduduk dalam jumlah banyak tetapi di sana juga merupakan pusat dari berbagai kegiatan kegiatan seperti pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pendidikan, transportasi, komunikasi, layanan kesehatan dan jasa lainnya, sehingga tidak heran kalau perkotaan berfungsi sebagai *central places*. Akibat dari pemusatan berbagai kegiatan seperti pemerintahan, perekonomian, pendidikan, transportasi, komunikasi, layanan kesehatan dan jasa lainnya tersebut menjadikan wilayah perkotaan berkembang lebih pesat dari pada daerah di sekitar kota tersebut. Selain dari pada itu, hal tersebut juga menyebabkan tingginya tingkat mobilitas

penduduk baik yang bersifat permanen maupun sementara atau sirkuler dari daerah-daerah di sekitar kota atau Ibu Kota Kabupaten.

Menurut Dadljoeni (1986:247) transportasi merupakan salah satu sarana dan prasarana pendukung yang utama dalam menunjang atau mendukung terjadinya mobilitas penduduk karena transportasi merupakan suatu sistem dan alat yang memperlancar hubungan dari satu wilayah ke wilayah lainnya yang maju atau terpencil. Dengan adanya sistem transportasi yang teratur maka kegiatan pada ruang tersebut akan semakin meningkat.

Sistem transportasi merupakan komponen penting dalam suatu kota, hal ini ditegaskan dalam penjelasan UU No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, bahwa “Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara”.

Dalam kehidupan masyarakat, tersedianya pelayanan transportasi merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan aktivitas harian. Untuk itu pembangunan sistem transportasi yang baik harus diperhatikan guna mengurangi permasalahan transportasi.

Menurut Fidel Miro (1997:92) permasalahan transportasi dan lalu lintas saat ini pada umumnya dihadapi kota-kota besar di Indonesia seperti kemacetan lalu lintas, kurangnya jumlah dan mutu angkutan umum, kurangnya fasilitas parkir, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran-pelanggaran lalu lintas dan lain-lain. Timbulnya persoalan tersebut tidak terlepas dari pesatnya peningkatan jumlah

kendaraan yang tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas dan jaringan jalan yang memadai serta kurangnya pemahaman dan kesadaran para pemakai jalan.

Kota Cianjur mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fisik, ekonomi maupun kependudukan. Secara astronomis Kabupaten Cianjur terletak diantara $106^{\circ}42'$ - $107^{\circ}25'$ Bujur Timur dan $06^{\circ}21'$ - $07^{\circ}32'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Cianjur 350.148 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2007 sebanyak 2.138.465 jiwa sedangkan Kecamatan Cianjur memiliki luas wilayah 2.451 km² dengan jumlah penduduk mencapai 153.716 jiwa.

Kondisi geografis Kota Cianjur yang terletak diantara beberapa kota besar yakni Bandung, Bogor, Jakarta dan Sukabumi menjadikan Cianjur sebagai kota transit yang dilalui oleh jalur-jalur kota tersebut. Selain itu, kondisi Kota Cianjur yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Cianjur menjadikan wilayah tersebut menjadi pusat berbagai aktivitas seperti pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pendidikan, transportasi, komunikasi, layanan kesehatan dan jasa lainnya. Pola pemanfaatan ruang yang merupakan wujud sistem ruang (spatial) di Kota Cianjur akan mempengaruhi sistem-sistem lainnya dalam kebijakan transportasi perkotaan. Pola pemanfaatan ruang di Kota Cianjur pada saat ini menunjukkan perkembangan yang tidak terkendali dengan semakin beragamnya penggunaan ruang untuk berbagai jenis kegiatan pada suatu kawasan tertentu. Sebagai contoh adalah di ruas Jalan Siti Jenab yang penggunaan ruangnya campur aduk, seperti untuk perdagangan, pendidikan, perkantoran dan jasa serta permukiman yang semakin padat. Kondisi tersebut menimbulkan masalah-masalah baru di Kota

Cianjur dan salah satunya adalah masalah kemacetan lalu lintas. Letak strategis Kota Cianjur yang dilalui oleh jalur regional yang menghubungkan Ibu Kota Negara dengan Ibu Kota Provinsi tersebut menyebabkan tingginya volume kendaraan yang melintasi ruas-ruas jalan di Kota Cianjur, karena selain didominasi oleh kendaraan-kendaraan lokal juga ditambah dengan kendaraan-kendaraan luar daerah yang melewati atau transit di Kota Cianjur. Selain itu, Kota Cianjur yang merupakan pusat aktivitas masyarakat juga berpengaruh terhadap permasalahan kemacetan. Hal itu terlihat dari banyaknya jumlah angkutan umum yang memadati ruas-ruas jalan di pusat kota karena adanya pemusatan aktivitas tersebut menyebabkan adanya pemusatan tujuan transportasi sehingga hampir seluruh angkutan umum di Kota Cianjur menuju ke jalan-jalan atau wilayah-wilayah di pusat kota.

Melihat kondisi di atas, kemacetan lalu lintas saat ini merupakan permasalahan yang menonjol di Kota Cianjur. Terdapat beberapa jalan di Kota Cianjur yang dipadati oleh kendaraan yang dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah jaringan jalan. Beberapa ruas jalan tersebut diantaranya Jalan Siti Jenab, Jalan Aryawiratanudatar, Jalan Dr. Muwardi dan Jalan Moch. Ali. Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pola persebaran, karakteristik dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemacetan itu terjadi.



**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS
UPI**

**PETA JARINGAN JALAN
KECAMATAN CIANJUR**

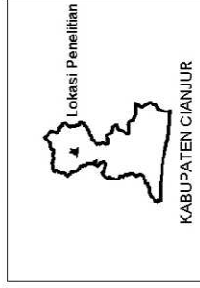


SKALA 1 : 4.500

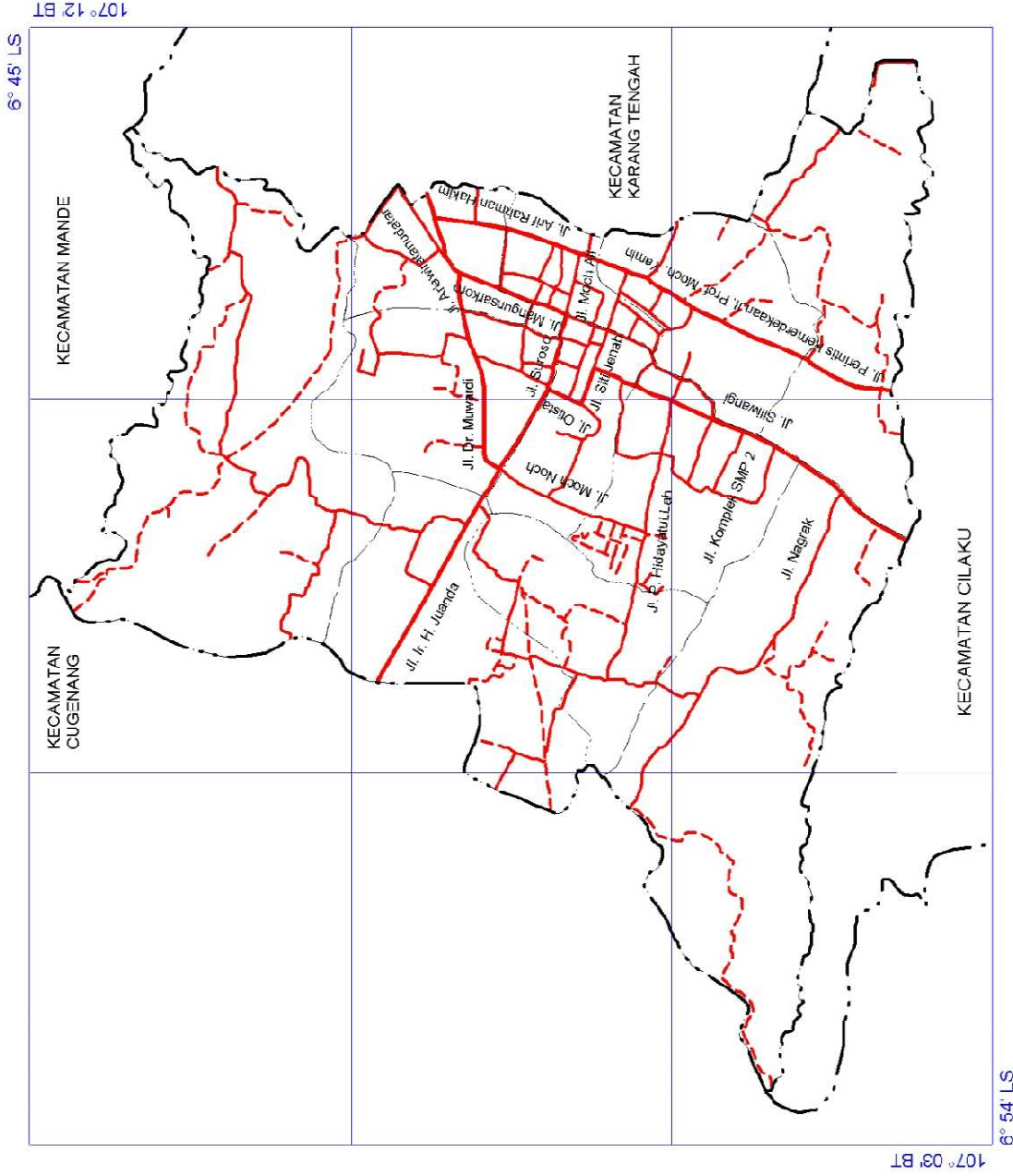
Legenda

- Batas Kecamatan
- - - Batas Desa/Kelurahan
- . - . - . Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Arteri Primer

PETA NDEKS



SUMBER
PETA RUPABUMI DIGITAL INDONESIA SKALA 1:25.000
LEMBAR 1209-213 CUGENANG
LEMBAR 1209-214 CIANJUR
DINAS BINAMARGA KABUPATEN CIANJUR



Gambar 1.1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Analisis Keruangan Kondisi Lalu Lintas di Kota Cianjur”. Secara lebih rinci masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konektivitas ruang Kota Cianjur terhadap wilayah di sekitarnya?
2. Bagaimana karakteristik kondisi lalu lintas di Kota Cianjur?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi lalu lintas di Kota Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konektivitas ruang Kota Cianjur terhadap wilayah di sekitarnya.
2. Mengetahui karakteristik kondisi lalu lintas di Kota Cianjur.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi lalu lintas di Kota Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait mengenai permasalahan kemacetan lalu lintas di Kota Cianjur.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kemacetan lalu lintas
3. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dan sebagai penerapan ilmu bagi peneliti.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kondisi karakteristik ruang Kota Cianjur dengan wilayah di sekitarnya dalam kaitannya dengan kondisi lalu lintas. Tetapi sebelum itu perlu diketahui definisi mengenai judul yakni “**Analisis Keruangan Kondisi Lalu Lintas di Kota Cianjur**” untuk menghindari kesalahan pemahaman, penulis akan memberikan penjelasan mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini.

a. Analisis keruangan

Menurut Bintarto (1987:74) Analisis keruangan adalah analisa lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*).

b. Lalu lintas

Menurut UU No. 14 Tahun 1992 lalu lintas adalah gerak kendaraan, orang dan hewan di jalan.

c. Kota Cianjur

Secara administratif Kota Cianjur belum resmi menjadi sebuah kota karna hal tersebut masih berupa Rencana Induk Kota (RIK) yang belum disahkan oleh pemerintah Provinsi. Adapun luas wilayah kota Cianjur adalah 868 Ha meliputi 6 jumlah Kelurahan yakni Kelurahan Solok Pandan, Muka, Sayang, Bojong Herang, Pamoyanan dan Kelurahan Sawah Gede.

